

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Jiwa Kewirausahaan

2.1.1.1 Pengertian Jiwa Kewirausahaan

Dalam penelitian Trustorini & Yusuf Tanjung (2017:43) mengatakan bahwa “Sikap kewirausahaan diartikan sebagai suatu kesediaan mental seorang wirausaha untuk merespon terhadap suatu obyek lingkungan sosialnya, yaitu aktivitas ekonomi dan sosial baik bersifat positif, netral, negatif terhadap tindakan/tingkah laku wirausaha.”

Dalam penelitian Cici Insiyah (2019:18) mengatakan bahwa “Jiwa kewirausahaan adalah kemampuan seseorang melihat peluang, menciptakan ide baru yang kemudian menjadikannya sebagai suatu hal yang memiliki nilai ekonomis”.

Dalam penelitian Susi Sulastri (2017:39) “Jiwa Kewirausahaan adalah jiwa yang mampu menciptakan nilai tambah dari keterbatasan dalam upaya menciptakan nilai tambah, dengan menangkap peluang bisnis dan mengelola sumber daya untuk mewujudkannya.”

Menurut Azza Maulaya Ainnas (2017:25) dalam penelitiannya mengatakan “Jiwa kewirausahaan adalah faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan

sesuatu perbuatan atau kegiatan tertentu, sehingga jiwa kewirausahaan dapat diartikan sebagai pendorong perilaku seseorang”.

Menurut Indah Annisa (2019:16) dalam penelitiannya mengatakan “Jiwa kewirausahaan adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mewujudkan visi bisnis dan dapat melihat peluang bisnis keberanian dalam menghadapi resiko yang akan terjadi dalam bisnis dan percaya diri serta berorientasi pada hasil yang baik untuk masa depan”.

Dalam penelitian Agung Zulfikri & Yusuf Iskandar (2022:153) mengatakan bahwa “*The entrepreneurial spirit includes a personality that has creative action as a value, likes to try, is vital in various challenges, is confident, has self-determination or locus of control, can manage risk, sees change as an opportunity, tolerates many choices, has initiative and needs achievement, perfectionist, broad-minded, considers time to be precious and has a strong motivation*”. “Jiwa kewirausahaan meliputi kepribadian yang memiliki tindakan kreatif sebagai nilai, suka untuk mencoba, sangat penting dalam berbagai tantangan, percaya diri, memiliki penentuan nasib sendiri atau pengendalian, dapat mengelola risiko, melihat perubahan sebagai peluang, mentolerir banyak pilihan, memiliki inisiatif dan kebutuhan pencapaian, perfeksionis, berpikiran luas, menganggap waktu untuk menjadi berharga dan memiliki motivasi yang kuat”.

Menurut Kuratko and Hodgetts (2004) dalam penelitian Buradum & Brownson (2018:80) mengatakan bahwa “*Entrepreneurial spirit is somewhat founded on certain basic doctrines of resilient entrepreneurial orientation which depicts high*

entrepreneurial life-force”. “Semangat kewirausahaan didasarkan pada doktrin dasar tertentu dari orientasi kewirausahaan yang tangguh yang menggambarkan kekuatan hidup wirausaha yang tinggi.”

Jiwa kewirausahaan menurut Husna Usviya Rahma (2017:65) “Proses kreatif dan inovatif hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki jiwa dan sikap kewirausahaan, yaitu orang yang percaya diri (yakin, optimis, dan penuh komitmen), berinisiatif (energik dan percaya diri), memiliki motif berprestasi (berorientasi hasil dan berwawasan kedepan), memiliki jiwa kepemimpinan (berani tampil berbeda), dan berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan (karena itu suka tantangan)”.

Menurut Song, D. G., Im, J. H., Lee, J. H., & Kwon, H. (2018:36) dalam penelitiannya mengatakan bahwa “*Entrepreneurship is a critical factor that enterprises and the nations need to have beyond the individuals, and psychological factors (motivation, beliefs, attitudes, perceptions, and learning) can be helpful to the enterprises’ growth.*” “Kewirausahaan adalah faktor penting yang harus dimiliki perusahaan dan negara di luar individu, dan faktor psikologis (motivasi, keyakinan, sikap, persepsi, dan pembelajaran) dapat membantu untuk pertumbuhan perusahaan.”

Menurut pengertian Jiwa Kewirausahaan para ahli diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Jiwa kewirausahaan merupakan kendali pada diri seseorang dalam bertindak percaya diri, berfikir kreatif, disiplin terhadap waktu dengan demikian dapat menjadi sebuah peluang keberhasilan dalam mencapai tujuan berwirausaha.

2.1.1.2 Karakteristik Jiwa Kewirausahaan

Menurut Suryana (2017:23), terdapat beberapa karakteristik kewirausahaan yaitu:

1. Rasa tanggung jawab, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu berkomitmen.
2. Memilih risiko yang moderat, yaitu lebih memilih risiko yang moderat, artinya selalu menghindari risiko, baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi.
3. Percaya diri terhadap kemampuan sendiri, yaitu memiliki kepercayaan diri atas kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh kesuksesan.
4. Menghendaki umpan balik segera, yaitu selalu menghendaki adanya umpan balik dengan segera, ingin cepat berhasil.
5. Semangat dan kerja keras, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. Berorientasi ke depan, yaitu berorientasi masa depan dan memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan.
7. Memiliki keterampilan berorganisasi, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
8. Menghargai prestasi, yaitu lebih menghargai prestasi dari pada uang

2.1.1.3 Indikator Jiwa Kewirausahaan

Menurut Cici Insiyah (2019:20) watak, sifat, jiwa, dan nilai kewirausahaan muncul dalam bentuk perilaku kewirausahaan, dapat dilihat sebagai berikut:

a. Percaya Diri (*Self Confidence*)

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator Percaya Diri (*Self Confidence*) dibawah ini:

- 1) Keyakinan
- 2) Kebenaran

b. Berorientasi tugas dan hasil

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil, adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan kerja keras. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator Berorientasi tugas dan hasil dibawah ini:

- 1) Ketekunan dan ketabahan
- 2) Kerja keras

c. Kepemimpinan

Seorang wirausaha harus memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, keteladanan. Ia selalu menampilkan produk dan jasa-jasa baru dan berbeda sehingga ia menjadi pelopor baik dalam proses produksi maupun pemasaran. Dan selalau memanfaatkan perbedaan

sebagai suatu yang menambah nilai. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator Kepemimpinan dibawah ini:

- 1) Dapat bergaul dengan orang lain
- 2) Menanggapi saran-saran dan kritik

a. Berorientasi ke masa depan

Wirausaha harus memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan, kuncinya adalah dengan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang ada sekarang. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator berorientasi ke masa depan dibawah ini:

- 1) Pandangan ke masa depan
- 2) Perspektif

b. Keorsinilan: kreativitas dan inivasi

Nilai inovatif, kreatif dan fleksibel merupakan unsur-unsur keorsinilan seseorang. Wirausaha yang inovatif adalah orang yang kreatif dan yakin dengan adanya cara-cara baru yang lebih baik. Ciri-cirinya adalah:

- 1) Tidak pernah puas dengan cara-cara yang dilakukan saat ini, meskipun cara tersebut cukup baik
- 2) Selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaannya
- 3) Selalu ingin tampil berbeda atau selalu memanfaatkan perbedaan.

2.1.2 Lokasi Usaha

2.1.2.1 Pengertian Lokasi Usaha

Dalam penelitian Karmila (2020:10) mengatakan bahwa “Lokasi usaha adalah tempat perusahaan beroperasi atau tempat perusahaan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan dari segi ekonomi”.

Dalam penelitian Mirnawati Dewi (2019:9) mengatakan bahwa “Lokasi adalah suatu letak dan tempat yang tetap dimana orang bisa berkunjung untuk berbelanja, tempat itu berupa daerah pertokoan atau suatu stand atau counter baik didalam maupun di luar gedung”.

Dalam penelitian Rida Ilmafa’ati (2021:56) mengatakan bahwa “*Locations that have criteria in accordance with customer expectations are locations that can answer the extent to which a service is able to react to the economic situation*” “Lokasi yang memiliki kriteria yang sesuai dengan harapan pelanggan adalah lokasi yang dapat menjawab sejauh mana sebuah jasa mampu bereaksi terhadap situasi perekonomian”.

Menurut Maskan (2018:40) “lokasi memiliki peranan penting di dalam menjalankan usaha karena lokasi usaha sangat berkaitan dengan dekatnya pusat keramaian, mudah di jangkau, aman, dan tersedianya tempat parkir, sehingga pada umumnya di sukai oleh konsumen”.

Dalam penelitian Abdul Muslih (2021:16) mengatakan bahwa “lokasi usaha merupakan tempat yang perlu diperhatikan dalam membuka usaha, maka perlu

direncanakan dengan baik guna untuk memperlancar dan mencapai keberhasilan usaha”.

Dalam penelitian Hanum, F., Ritonga, Z., & Rambe, B. H. (2021:247) mengatakan bahwa “*A business location is a place that becomes the center of business activities, whether technical, administrative, or managerial.*” “Lokasi usaha adalah tempat yang menjadi pusat kegiatan usaha, baik teknis, administratif, maupun manajerial”

Dari pengertian diatas menurut para ahli, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa lokasi usaha merupakan area yang menjadi tempat para pelaku usaha dalam melakukan kegiatan usaha dan dapat menjadi daya tarik bagi para konsumen.

2.1.2.2 Pemilihan Lokasi usaha

Menurut Machfoedz (2007) dalam Abdul Muslih (2021:16) berpendapat bahwa “keputusan lokasi atau tempat usaha merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan”. Alasan penting pemilihan lokasi dibagi menjadi dua, sebagai berikut:

1. Persaingan

Lokasi atau tempat usaha berpengaruh terhadap kemampuan bersaing dan berbagai aspek operasi perusahaan. Perusahaan manufaktur beranggapan bahwa lokasi berpengaruh pada biaya langsung, biaya transportasi ke dan dari lokasi perusahaan maupun biaya tenaga kerja dan berbagai penyediaan bahan untuk proses produksi. Pemberian pelayanan dalam lokasi dapat mempengaruhi

permintaan jasa dan efektivitas operasi secara keseluruhan. Lokasi juga dapat berpengaruh secara mental terhadap hubungan internal antar karyawan dan hubungan eksternal dengan pihak luar. Tata letak atau penataan fasilitas juga berpengaruh terhadap biaya operasi dan koordinasi atau supervisi.

2. Biaya

Kegagalan pengambilan keputusan tentang lokasi dapat mengakibatkan biaya mahal dalam jangka panjang. Keputusan membeli tanah atau mendirikan bangunan memerlukan biaya besar. Waktu yang digunakan dan usaha yang dilakukan untuk pekerjaan yang tidak tepat dan kemudian harus dibenahi tidak akan tergantikan.

2.1.2.3. Indikator Lokasi Usaha

Menurut Karmila (2020:41) dalam penelitiannya indikator lokasi usaha sebagai berikut:

1. Alasan untuk memilih lokasi usaha yang bertempat dirumah, yaitu pertimbangan keuangan dan pertimbangan gaya hidup keluarga. Dimana pertimbangan keuangan dapat menghemat pengeluaran, baik untuk keperluan sewa tempat, transportasi, menghemat tenaga, menghemat waktu dan sebagainya. Pertimbangan gaya hidup keluarga yakni lebih banyak hidup untuk keluarga, misalnya anak terjamin dalam pengawasan pendidikan, hubungan komunikasi suami-istri lebih intensif, tidak perlu mengeluarkan biaya makan dan sebagainya.

2. Akses, lokasi yang mudah dijangkau atau dilalui transportasi umum.
3. Visibilitas, lokasi yang dapat dilihat dengan jelas dari tepi jalan
4. Lalu lintas (traffic), diantaranya yaitu banyaknya orang yang melintasi daerah tersebut bisa memberikan besar terjadinya impulse buying.
5. Tempat parkir yang luas dan nyaman.
6. Persaingan, yaitu lokasi pesaing. Misalnya dalam menentukan lokasi warnet, perlu dipertimbangkan apakah daerah yang sama sudah banyak berdiri warnet
7. Salah satu faktor primer dalam menentukan lokasi usaha adalah letak pasar.

1.2.2 Keberhasilan Usaha

2.1.3.1. Pengertian Keberhasilan Usaha

Menurut Azza Maulaya Aninnas (2017:38) dalam penelitiannya mengatakan bahwa “Keberhasilan suatu usaha tidak mungkin diraih begitu saja, tetapi keberhasilan usaha dapat dilihat dari diri wirausahawannya itu sendiri, karena keberhasilan suatu usaha disebabkan oleh wirausahawan yang kreatif, memiliki rasa ingin tahu, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkannya secara tepat”.

Menurut Indah Annisa (2019:14) dalam penelitiannya mengatakan bahwa “Keberhasilan usaha itu adalah sesuatu keadaan dimana tujuan daripada suatu usaha itu dapat tercapai dengan baik dan menghasilkan laba untuk pengoperasian kegiatan usaha dan dapat mempertahankan perusahaannya dengan banyaknya pesaing-pesaing yang ada”

Menurut Muhammad Iffan (2018:208) dalam penelitiannya *”Entrepreneurial motivation and entrepreneurship intention are the main determining success factor in*

entrepreneurship success". "Motivasi wirausaha dan niat berwirausaha menjadi penentu utama faktor sukses dalam kesuksesan berwirausaha"

Menurut penelitian Rida Ilmafa'ati (2021:57) "*In accordance with this opinion, it can be concluded that a business is said to be successful if it has an advantage over the previous period or with companies in its class*". "Sesuai dengan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu usaha dikatakan berhasil apabila memiliki suatu kelebihan dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dengan perusahaan sekelasnya".

Dalam penelitian Mirnawati Dewi (2019:18) mengatakan bahwa "Keberhasilan usaha adalah suatu keadaan dimana usaha yang dijalankan mengalami peningkatan dari hasil yang sebelumnya atau keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, dimana keberhasilan tersebut didapatkan dari wirausaha yang memiliki otak yang cerdas, yaitu kreatif, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkan secara proaktif".

Dari pengertian diatas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa Keberhasilan usaha merupakan keadaan yang dialami pelaku usaha dalam menjalankan usahanya yang memperoleh keuntungan pendapatan baik dalam waktu singkat ataupun dalam jangka panjang.

2.1.3.2. Faktor Penentu Keberhasilan Usaha

Menurut Suryana (2009) dalam penelitian Abdul Muslih (2021:10) mengatakan terdapat tiga faktor penyebab keberhasilan seorang wirausaha, antara lain:

1. Kemampuan dan Kemauan

Orang yang memiliki kemampuan tetapi tidak memiliki kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi seorang wirausaha yang sukses. Misalnya seseorang yang memiliki kemauan untuk membuka toko tapi tidak memiliki kemampuan untuk mengelolanya maka lama kelamaan tokonya akan tutup. Begitu juga dengan orang yang memiliki kemampuan mengelola usaha tetapi tidak memiliki kemauan untuk membuka usaha, maka selamanya orang tersebut tidak pernah memiliki usaha.

2. Tekad yang kuat dan kerja keras

Orang yang tidak memiliki tekad kuat tetapi mau bekerja keras dan orang yang tidak mau bekerja keras tetapi memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.

3. Kesempatan dan peluang

Mengenal peluang yang ada dan berusaha meraihnya ketika ada kesempatan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seorang wirausaha.

2.1.3.3. Indikator Keberhasilan Usaha

Menurut Azza Maulaya Ainnas (2017:57) dalam penelitiannya keberhasilan usaha dapat diukur dengan beberapa indikator antara lain:

1) Modal

Uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, harta benda (uang, barang, dsb) yang dapat digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan.

2) Pendapatan

Jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan.

3) Volume Penjualan

Jumlah penjualan yang berhasil dicapai atau yang ingin dicapai oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

4) Output Produksi

Produk (barang atau jasa) dari suatu proses

5) Tenaga Kerja

Penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah, dan mereka yang mengurus rumah tangga.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Ini

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Susi Sulastri (2017) ISSN: 2460-3643	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Susu Kedelai Di Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur	Ada Pengaruh Signifikan Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Susu Kedelai di Kecamatan Braja Selehah Kab. Lampung Timur	Variabel jiwa kewirausahaan , variabel keberhasilan usaha	Menggunakan dua variabel
2	Cici Insiah (2019)	Pengaruh jiwa kewirausahaan , pelatihan, dan pemasaran Syariah terhadap pengembangan usaha: Studi Pada Forum IKM Kota Batu	Hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (besama-sama) jiwa kewirausahaan, pelatihan, dan pemasaran syariah terhadap pengembangan usaha forum IKM kota batu.	Variabel jiwa kewirausahaan	Variabel pelatihan, variabel pemasaran syariah, variabel pengembangan usaha
3	Syahrudin , S. (2017) ISSN: 1411-9560	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Lokasi Terhadap Keberhasilan Usaha Kelapa Parut Ibu Maritha Di	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jiwa kewirausahaan dan lokasi berpengaruh signifikan terhadap	Variabel jiwa kewirausahaan , lokasi usaha dan keberhasilan usaha	Unit Analisis

		Tenggarong Seberang	keberhasilan Usaha Kelapa Parut Ibu Mahrita Di Tenggarong Seberang		
4	Karmila (2020)	Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Penjualan ditinjau dalam Ekonomi Islam (Studi Survey pada Warung di Kelurahan Harapan Tani Kecamatan Kempas)	Hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara lokasi usaha terhadap penjualan ditinjau dalam ekonomi Islam (studi survey pada warung di Kelurahan Harapan Tani Kecamatan Kempas).	Variabel lokasi usaha	Menggunakan dua variabel
5	Abdul Muslih (2021)	PENGARUH MOTIVASI DAN LOKASI USAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (STUDI KASUS UKM BATIK DIKOTA JAMBI)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha batik di Kota Jambi, lokasi usaha berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha batik di Kota Jambi	Variabel lokasi usaha, dan variabel keberhasilan usaha	Variabel motivasi tidak ada

6	Azza Maulaya Ainnas (2017)	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Budidaya Ikan Koi Di Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdadan) Pranggang Koi Farm Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri	Hasil penelitian bahwa jiwa kewirausahaan para pembudidaya ikan koi memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usah pada usaha budidaya ikan koi di Pokdadan Pranggang Koi Farm Desa Pranggang.	Variabel jiwa kewirausahaan , dan variabel keberhasilan usaha	Menggunakan dua variabel
7	Husna Usviya Rahmah (2017) ISSN 2597-467X	PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN KREATIVITAS TERHADAP DAYA SAING USAHA (Studi Kasus Pada Industri Sasirangan Banjarmasin).	Hasil menunjukkan bahwa variabel jiwa kewirausahaan dan kreativitas berpengaruh simultan terhadap daya saing usaha	Variabel jiwa kewirausahaan	Variabel kreativitas, variabel daya saing
8	Rida Ilmafa'ati (2022) P-ISSN: 2721-6683, E-ISSN: 2721-6675	The Influence of Entrepreneurship, Creativity and Business Location on Business Success	The results showed that the entrepreneurial spirit, creativity and business locations individually and simultaneous significantly affect the	Variabel jiwa kewirausahaan , variabel lokasi usaha, dan variabel keberhasilan usaha	Variabel kreativitas tidak ada

			business success.		
9	Zulfikri, A., & Iskandar, Y (2022) ISSN: 2352-5428	The Effect of the Entrepreneurial Spirit, Entrepreneurial Values Towards Entrepreneurial Behavior, and Their Implications on Business Independence	These results are by research, which shows that the entrepreneurial spirit positively affects business independence.	Variabel jiwa kewirausahaan sebagai variabel independen	Menggunakan tiga variabel independen
10	Indah Annisa (2019)	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus UD Minyak Sereh Berkah Mandailing Natal).	Hasil penelitian bahwa secara simultan jiwa kewirausahaan, dan inovasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha UD. Minyak Sereh Berkah.	Variabel jiwa kewirausahaan, variabel keberhasilan usaha	Variabel inovasi tidak ada

11	Hanum, F., Ritonga, Z., & Rambe, B. H. (2021). <i>Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)</i> , e-ISSN: 2621-606X	The Effect of Business Location on Sales Result in the Traditional Market.	The results of the research indicate that there is a very strong relationship between the place of business and the profit. The place of business has a positive effect on the profits obtained by the trader.	Variabel lokasi usaha	Unit analisis
12	Song, D. G., Im, J. H., Lee, J. H., & Kwon, H. (2018). <i>International Journal of Knowledge Content Development & Technology</i> , 8(4), 33-53. P-ISSN: 2234-0068, E-ISSN: 2287-187X	The impact of entrepreneurial spirit on the willingness to start up via utilizing knowledge and information by college students: focused on self-leadership's mediating effect and regulating effect of gender	This means that the result is reflective of the change in the concept of the traditional gender role, which defines the role of men as a breadwinner and that of women as a caretaker, gradually disappears and women can also start up businesses on an equal footing with men Third, the relationship between self-leadership and the willingness to start up has also been	Variabel jiwa kewirausahaan	Variabel Self leadership's Mediating Effect and Regulating Effect of Gender

			validated to be positive		
13	Buradum, T. F., Sam, A. D., & Brownson, K. H. (2018). <i>Sumerianz Journal of Business Management and Marketing</i> . ISSN(e): 2617-0175, ISSN(p): 2617-1724	Impact of entrepreneurial spirit on resilience of small and medium size agribusinesses in Nigeria	In conclusion, desirability, stability, and feasibility being elements of entrepreneurial spirit significantly and positively impact on robustness and resourcefulness which was used to measure resilience of small and medium size agribusinesses in Rivers State, Nigeria.	Variabel Jiwa Kewirausahaan	Unit analisis

2.2 Kerangka Pemikiran

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan semakin banyak pula orang yang menganggur, maka semakin dapat dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan pekerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Oleh sebab itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun

dalam mutu wirausaha itu sendiri, karena jika diperhatikan manfaat adanya wirausaha banyak sekali. Selain membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan pemerataan pendapatan serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk bisa mencapai keberhasilan suatu usaha ada beberapa faktor yang dapat mendukung keberhasilan usaha, beberapa faktor tersebut yang harus diketahui oleh para pelaku usaha diantaranya adalah jiwa kewirausahaan dan lokasi usaha.

Seorang wirausahawan harus memiliki jiwa wirausaha dalam dirinya dengan cara terus berlatih dan belajar agar wirausahawan mencapai keberhasilan usaha, karena mengingat peradaban sudah semakin maju dan persaingan dunia bisnis semakin ketat, maka dibutuhkan kemampuan dalam mengelola suatu bisnis atau usaha. Selain memiliki jiwa kewirausahaan, pelaku usaha harus memilih lokasi usaha yang strategis agar usaha yang dikembangkan mengalami peningkatan dalam mencapai keberhasilan usaha. Oleh karena itu, khususnya para pelaku usaha Sentra Industri Tas Kebon Lega Kota Bandung harus memilih lokasi usaha tidak terlalu berdekatan dengan pelaku usaha yang sejenis dan memiliki lahan parkir yang luas agar bisa lebih berhasil dari pesaing yang lainnya.

Seorang pelaku usaha harus memiliki pengetahuan yang luas tentang berwirausaha, karena dalam kegiatan usaha akan banyak menemukan hambatan dan rintangan, maka seorang pelaku usaha harus berbekal ilmu yang memadai sebelum membuka usaha, yang dimaksudkan agar bisa maksimal dalam mencapai keberhasilan usaha.

Untuk mencapai keberhasilan usaha, para pelaku usaha dituntut untuk mengetahui pengetahuan akan dunia bisnis yang dijalani, agar tidak salah dalam mengambil keputusan yang akan diambil. Para pelaku usaha yang berhasil dalam kegiatan usahanya adalah para pelaku usaha yang bisa memenuhi kebutuhan hidupnya maupun karyawannya.

Oleh sebab itu, untuk mencapai keberhasilan usaha para pelaku usaha harus memperhatikan faktor-faktor terpenting disaat akan membuka usaha, agar dapat keberhasilan usaha yang maksimal diantaranya yaitu lokasi usaha dan jiwa kewirausahaan, maka perlu adanya pemahaman akan lokasi mana yang cocok untuk para pelaku usaha membuka bisnisnya. Dan para pelaku usaha perlu memiliki jiwa kewirausahaan, agar tidak pantang menyerah disaat bisnisnya sudah mulai dijalankan sehingga mencapai keberhasilan usaha.

2.2.1. Hubungan Antara Jiwa Kewirausahaan dengan Keberhasilan Usaha

Menurut Susi Sulastri (2017:43) mengatakan bahwa “Ada Pengaruh Signifikan Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Susu Kedelai di Kecamatan Braja Selehah Kab. Lampung Timur”

Menurut Azza Maulaya Ainnas (2017:120) mengatakan bahwa “Jiwa kewirausahaan para pembudidaya ikan koi memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usah pada usaha budidaya ikan koi di Pokdadan Pranggang Koi Farm Desa Pranggang”

Menurut Indah Annisa (2019:52) mengatakan bahwa” Maka variabel jiwa kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha UD.

Minyak Sereh Berkah. Hal ini karena jiwa kewirausahaan adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh pemilik atau pimpinan perusahaan dalam mewujudkan visi, melihat peluang, keberanian dalam menghadapi risiko dan percaya diri serta berorientasi pada hasil yang baik untuk masa depan dan keberhasilan usaha”.

2.2.2. Hubungan Antara Lokasi usaha dengan Keberhasilan Usaha

Menurut Karmila (2020:121) dalam penelitian “terdapat pengaruh yang signifikan antara lokasi usaha terhadap penjualan ditinjau dalam ekonomi Islam (studi survey pada warung di Kelurahan Harapan Tani Kecamatan Kempas)”.

Menurut Mirnawati Dewi (2019:57) dalam penelitiannya bahwa “variabel lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha kuliner”.

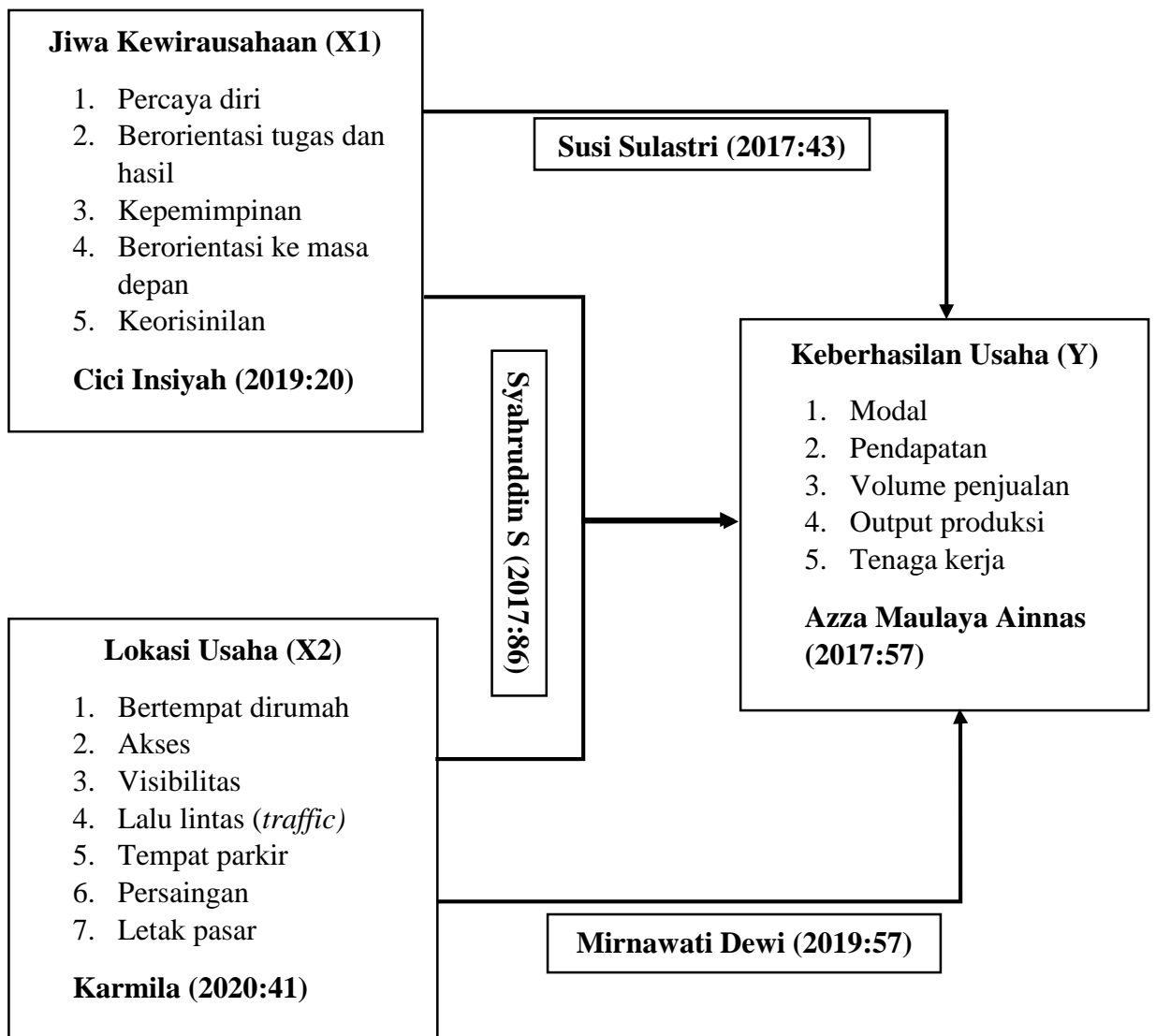
Menurut Syahrudin, S. (2017:86) dalam penelitiannya bahwa “Variabel Lokasi berpengaruh paling dominan terhadap keberhasilan Usaha Kelapa Parut Ibu Mahrita Di Tenggarong Seberang”

2.2.3. Hubungan Antara Jiwa Kewirausahaan, Lokasi usaha, dengan Keberhasilan Usaha

Menurut Syahrudin, S. (2017:86) bahwa “variabel jiwa kewirausahaan (X1) dan lokasi (X2) secara bersama-sama (simultan) mampu menunjukkan pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha”.

Menurut Rida Ilmafa'ati (2022:63) dalam penelitiannya “The results showed that the entrepreneurial spirit, creativity and business locations individually and simultaneous significantly affect the business success”.

Berdasarkan keterkaitan antar-variabel diatas, maka paradigma penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut **Sugiyono (2017:64)** menjelaskan bahwa “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Hipotesis dapat dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta empiris yang didapatkan melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan permasalahan dari kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang dapat diambil adalah :

Sub Hipotesis :

- Diduga Jiwa Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada pelaku usaha Sentra Industri Tas Kebon Lega Kota Bandung
- Diduga Lokasi Usaha berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada pelaku usaha Sentra Industri Tas Kebon Lega Kota Bandung

Hipotesis Utama :

- Diduga Jiwa Kewirausahaan dan Lokasi Usaha berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada pelaku usaha Sentra Industri Tas Kebon Lega Bandung